

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN ANAK MELALUI
METODE CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B
TK PERTIWI NGANDONG GANTIWARNO KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini**



Oleh :

SANTI KUSUMANINGRUM
A53B090253

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI
PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN ANAK MELALUI
METODE CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK
PERTIWI NGANDONG GANTIWARNO KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

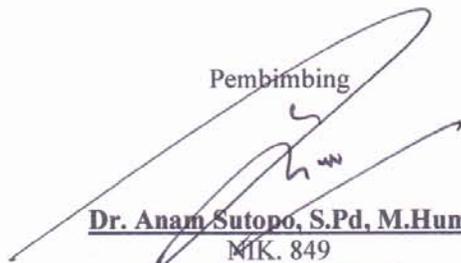
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SANTI KUSUMANINGRUM

NIM : A530091253

Telah disetujui oleh Pembimbing I untuk dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing



Dr. Anam Sutopo, S.Pd, M.Hum

NIK. 849

Tanggal: 5 November 2012

PENGESAHAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH
PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN ANAK MELALUI
CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELAS B TK PERTIWI
NGANDONG GANTIWARNO KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

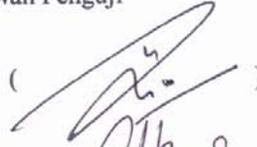
SANTI KUSUMANINGRUM

A53B090253

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari : Kamis, tanggal 1 November 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

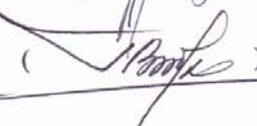
1. Dr. Anam Sutopo, S.Pd, M.Hum

()

2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si

()

3. Dr. Tjipto Subadi, M.Si

()

Surakarta, 3 November 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417 fax : 715488 Surakarta 57102

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Santi Kusumaningrum

NIM : A53B090253

Fakultas/Jurusan : FKIP/SI PAUD

Jenis : Skripsi

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN ANAK MELALUI
METODE CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELAS B TK PERTIWI
NGANDONG GANTIWARNO KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012 /
2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihkan/mediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap tercantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta,.....

Yang menyatakan

Santi Kusumaningrum

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN ANAK
MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR PADA
ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI NGANDONG GANTIWARNO
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

oleh

SANTI KUSUMANINGRUM

A530091253

Program Studi Pendidikan S-IPGPAUD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan penggunaan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak TK Pertiwi Ngandong, Gantiwarno, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak semester II Kelompok B TK Pertiwi Ngandong, Gantiwarno, Klaten. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Kemampuan Bahasa Lisan Anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak, Teknik Simak Catat, dan Wawancara. Untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Anak dalam Kemampuan Bahasa Lisan. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Hasil belajar anak dalam kemampuan bahasa lisan anak mengalami peningkatan dari mulai sebelum tindakan/prasiklus 25% (3 anak), siklus I 40% (5 anak), siklus II 60% (8 anak) sedangkan pada siklus III 90% (12 anak) jadi persentase peningkatan kemampuan bahasa lisan anak mencapai 65%.

Kata kunci: *Bahasa lisan, TK Pertiwi Ngandong, Cerita Bergambar*

A. PENDAHULUAN

Usia dini atau pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif, seni, agama, mental sosial dan emosional dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan untuk anak. Anak usia

TK adalah masa yang sangat strategis karena sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan.

Selama mengajar, guru berkemungkinan menemukan suatu masalah baik yang bersifat pengelolaan kelas maupun yang bersifat instruksional. Pada anak TK akhir semester pertama seharusnya sudah bisa mandiri sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah namun pada kenyataannya fakta di *TK Pertiwi Ngandong* Kabupaten Klaten ini masih tergantung pada guru terdapat masalah yang berarti mengenai bahasa lisan dengan didukung dari data-data yang dimiliki. Bahasa lisan anak yang masih rendah dari 14 murid hanya ada 3 anak yang bisa lancar berbahasa dan berani mengungkapkan pendapatnya.

Tampaknya kemampuan bahasa lisan anak yang masih rendah tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya keaktifan guru dalam menyapa muridnya secara tanya jawab dalam bercerita, anak yang masih terkesan malu dan minder kurangnya kepercayaan diri dalam dirinya sehingga anak didik kurang bebas bereksplorasi sehingga terkesan pasif merasa cepat lelah dan bosan.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak pada siswa kelompok B *TK Pertiwi Ngandong Gantiwarno* Klaten. Sementara tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode metode cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak pada kelompok B *TK Pertiwi Ngandong Gantiwarno* Klaten pada tahun pelajaran 2012/2013 atau tidak dan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatannya. Disamping itu juga untuk mendiskripsikan pembelajaran bahasa lisan dengan metode cerita bergambar pada siswa kelompok B *TK Pertiwi Ngandong Gantiwarno* Klaten tahun pelajaran 2012/2013.

Pengertian bahasa lisan anak, bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia (Junita, 2010:56). Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Kondisi yang menghambat permasalahan bahasa lisan bagi anak, beberapa permasalahan yang

menghambat bahasa lisan anak antara lain:1). Keterbatasan kata-kata yang diketahui. 2). Terdapat orang tua atau orang-orang yang ada disekitar anak yang dengan sengaja bicara dengan lafal yang dibuat-buat dan mengarah pada lafal yang salah.3). Adanya beberapa anak yang mempunyai gangguan artikulasi.4). Ada kalanya anak-anak selalu menggunakan bentuk bahasa yang hanya dipahami oleh orang tuanya.5). Jika anak telah memasuki pendidikan di taman kanak-kanak akan mempunyai kesulitan dalam menggunakan bahasa, terutama jika anak tersebut dirumah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ibu bahasa daerah sedangkan di taman kanak-kanak dalam komunikasi dengan teman-temannya menggunakan bahasa Indonesia.

Sedangkan metode cerita bergambar, kamus besar bahasa Indonesia (1993:580) metode merupakan cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. (Gunarti dkk,2008:5.3) cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka. Dhieni (2010:6.4) mendefinisikan bahwa bercerita itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat peraga maupun tanpa alat peraga disampaikan dengan menarik.Dhieni dkk (2010:6.12) menyatakan bahwa tujuan dari bercerita adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain, dapat bertanya apabila kurang bisa memahaminya, dapat menjawab pertanyaan dan dapat menceritakan kembali dengan mengekspresikannya terhadap apa yang didengarnya. Dapat membantu perkembangan bahasa lisan anak, dapat meningkatkan daya piker anak, dapat menambah perbendaharaan kosa kata anak dan dapat memotivasi anak untuk gemar membaca menyenangkan buku.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Ngandong yang telah terakreditasi nilai A yang letaknya terdapat di Dukuh Ngoreyan Desa Ngandong Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah. Penulis memilih tempat ini dengan alasan penulis merupakan pengajar di sekolah tersebut sehingga

memudahkan untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester I tahun pelajaran 2012/2013 selama 3 bulan yaitu bulan Agustus-Oktober 2012. Yang dimulai dari perencanaan atau penyusunan proposal, pelaksanaan tindakan, pembahasan dan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Pertiwi Ngandong, yang berjumlah 14 anak. Yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 6 anak laki-laki dengan rentang usia antara 5-6 tahun. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa lisan anak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan, dokumen dan peristiwa. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan simak catat. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 September 2012 di TK Pertiwi Ngandong Gantiwarno Klaten. Pada perencanaan ini peneliti meminta bantuan pada kepala sekolah untuk menjadi observer menentukan beberapa hal yang akan dilaksanakan pada tindakan.

Siklus I akan dilakukan selama dua kali pertemuan dan disetiap pertemuan akan dilaksanakan selama 30 menit. Pelaksanaan pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Selasa 11 September 2012 dan pertemuan kedua pada hari kamis, 13 September 2012. Pada pelaksanaannya nanti diadakan variasi yaitu dilaksanakan didalam maupun diluar kelas, secara umum pembelajaran yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I seperti diatas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pukul 08.00-08.30'. Peneliti membuka kegiatan dengan tepuk "banyumasan" kemudian do'a dan salam. Mengkondisikan tempat duduk anak berbentuk melingkar dengan tujuan peneliti sebagai pusat lingkaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif aman, nyaman terjalin komunikasi multiarah. Peneliti memulai cerita dengan suara yang nyaring menyebutkan identitas buku dari judul, nama-nama tokoh, pengarang dan penerbit. Setelah itu peneliti mulai bercerita dan kemudian mengulas isi cerita. Pertanyaan yang diajukan peneliti adalah seputar cerita nama tokoh, menceritakan kembali salah satu gambar. Anak yang berani bertanya dan menjawab peningkatan bahasa lisannya pasti meningkat. Dalam proses tersebut observer mengamati setiap tingkah laku anak mencatat setiap perkembangan kemampuan bahasa lisan anak.

c. Observasi

Observasi dilakukan diruang sekolah dengan melihat hasil evaluasi anak peneliti kemudian menyimpulkannya. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneli.

d. Analisis dan Refleksi

Peneliti dalam hal ini berpedoman pada hasil evaluasi dengan cara observasi secara langsung. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut : Anak didik ada yang terlihat bosan dan ngobrol dengan temannya, karena dengan penggunaan media dengan judul yang sama. Adanya anak yang diam saja karena kurangnya motivasi dari guru. Terdapat peningkatan kemampuan

bahasa lisan anak pada siklus I ini, namun hasil tersebut belum maksimal dan guru perlu memperbaiki kegiatan pembelajaran membuat perencanaan siklus selanjutnya.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perbaikan Perencanaan Tindakan

Hari Jum'at tanggal 14 September 2012 peneliti merencanakan tindakan pada siklus II perbaikan dari permasalahan siklus I. Siklus II direncanakan dalam dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 18 September 2012, dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 20 September 2010. Secara umum prosedur yang akan dilakukan dalam tindakan siklus II sama dengan proses pembelajaran siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai pada hari Selasa 18 September 2012 di luar kelas *TK Pertiwi Ngandong*. Pembelajaran berlangsung selama 45 menit yaitu pukul 08.00 sampai dengan 08.45. Kegiatan pelaksanaan siklus II yang pertama ini dilaksanakan diluar kelas peneliti mengajak anak kealam terbuka yaitu dihalam *TK Pertiwi Ngandong*. Peneliti membuka kegiatan dengan do'a, salam dan nyanyi bersama mempraktekkan tepuk berirama "ayam". Peneliti memberikan penjelasan pada anak didik untuk melakukan kegiatan bercerita diluar kelas. Didampingi oleh observer peneliti mengkondisikan tempat duduk anak dengan membentuk lingkaran dalam arti peneliti sebagai pusat perhatian.

c. Observasi

Observasi dilakukan diruang sekolah pada siklus II peneliti dibantu observer melakukan pengamatan dan membuat kesimpulan terhadap metode cerita yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan bahasa lisan anak. Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan antara kemampuan bahasa lisan anak dari prasiklus, siklus I dan II. Seperti pada siklus I observasi difokuskan pada pemberian motivasi pada anak agar berani bertanya maupun menjawab,

menumbuhkan kepercayaan diri anak dan berani menceritakan kembali isi gambar yang ada dalam cerita. Pada proses belajar mengajar siklus II ini anak sudah merasa santai dan sudah beradaptasi dengan metode cerita namun masih juga terdapat banyak kekurangan di dalam siklus II ini ada sepuluh anak yang meningkat mulai tertarik namun ternyata ada anak yang kurang mengerti dengan bahasa Indonesia sehingga menghambat pemahaman anak. Pada siklus II ini persentase keberhasilan mencapai 60% sedangkan pada siklus I persentase keberhasilan 45,3% terjadi peningkatan 35% dari prasiklus. Hasil tersebut masih belum memenuhi kriteria keberhasilan kinerja yang seharusnya mencapai 80%. Adapun perbandingan dari prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut

d. Analisis dan Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik namun masih kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa lisan anak melalui metode cerita bergambar mengalami peningkatan yang signifikan. Antusias anak meningkat, rentang perhatian semakin panjang. Peneliti dapat melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut : Diberikan selingan atau jeda berupa nyanyian yang sesuai dengan isi cerita sehingga anak tidak jenuh dalam mendengarkan cerita. Guru sesekali harus menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa bahasa yang dimengerti anak sesekali guru mengulang kalimat yang mungkin kurang dimengerti anak. Guru harus mempersiapkan diri sebaik mungkin semaksimal mungkin agar anak bisa tertarik mendengarkan cerita. Guru harus memberikan arahan atau bimbingan agar secara merata anak tidak sempat untuk mengobrol atau mengganggu temannya. Hasil analisis tersebut peneliti merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti membuat perencanaan untuk tindakan siklus selanjutnya.

3. Deskripsi Siklus III

a. Perbaikan Perencanaan Tindakan

Kekurangan yang terjadi pada siklus II pembelajaran kemampuan bahasa lisan anak masih kurang maksimal, dalam kegiatan bercerita masih ada anak yang

kurang memperhatikan. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus II maka pada hari Sabtu tanggal 21 September 2012 peneliti merencanakan tindakan pada siklus III. Siklus III ini direncanakan dalam satu pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 25 September 2012.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran berlangsung selama 60 menit yaitu pukul 08.00 sampai dengan 09.00. Peneliti membuka kegiatan dengan do'a, salam dan nyanyi bersama. Setelah memberikan penjelasan kegiatan dilaksanakan diluar kelas peneliti mengkondisikan tempat duduk anak membentuk lingkaran diatas tikar dimana peneliti sebagai pusat lingkaran. Setelah guru selesai membacakan cerita, guru kemudian mengulasnya seperti isi cerita, tokoh yang ada dalam cerita, karakter tokoh yang ada dalam cerita sambil mengamati reaksi sikap perilaku anak dalam menanggapi isi cerita. Peneliti sebisa mungkin berinteraksi dengan semua anak didik. Banyak sekali berbagai macam pertanyaan yang diajukan oleh anak didik ke peneliti karena anak sudah merasa terbiasa dan anak terkesan penasaran tentang isi cerita dengan kehidupan nyata yang terjadi dalam kehidupan anak. Tanpa disadari dari hal tersebut diatas anak termotivasi bisa bercerita secara alami dan bisa berbicara dengan kalimat yang lebih kompleks. Anak yang sebelumnya masih kurang mampu masih terkesan malu pada siklus III ini mereka semakin maju terdorong teman-temannya yang semakin aktif, anak yang semula minder jadi ikut-ikutan menjawab dan bercerita tanpa dia sadari dia berani menjawab pertanyaan peneliti.

c. Observasi

Observasi dilakukan diruang sekolah pada siklus III peneliti melakukan pengamatan dan membuat kesimpulan terhadap metode cerita yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan bahasa lisan anak. Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan antara kemampuan bahasa lisan anak dari prasiklus, siklus I, II dan III. Seperti pada siklus II observasi difokuskan pada pemberian motivasi pada anak agar berani bertanya maupun menjawab, menumbuhkan kepercayaan diri anak dan berani menceritakan kembali isi gambar yang ada

dalam cerita. Sesekali diberi jeda untuk bernyanyi maupun tepuk berirama anak semakin semangat dan senang tidak lagi ditemukan anak mengobrol maupun mengganggu temannya, anak memperhatikan guru dan sangat antusias mengikuti jalannya cerita. Setelah sesekali diterjemahkan kedalam bahasa Jawa anak menjadi semakin paham tentang cerita yang dibacakan, anak juga semakin paham dan mengerti bahasa Indonesia perbendaharaan kata semakin meningkat. Jika terjadi sesuatu bahasa yang tidak dimengerti anak dengan spontan langsung mengacungkan jari dan bertanya. Terjadi peningkatan kemampuan bahasa lisan yang sangat pesat dan memuaskan. Karena anak semakin terbiasa dengan metode bercerita anak semakin senang bahkan dihari diluar siklus kadang anak meminta untuk diceritakan sesuatu. Pada siklus III ini persentase keberhasilan yaitu 90% ,pada siklus II persentase keberhasilan 59% sedangkan siklus I 45% kemudian Prasiklus 25% terdapat peningkatan sebesar 65% dari prasiklus ke siklus III.

d. Analisis dan Refleksi

Dengan demikian tindakan-tindakan oleh guru dalam usaha meningkatkan kemampuan bahasa anak menggunakan metode cerita bergambar dikatakan sangat baik karena mencapai hasil hingga 90%. Tindakan perbaikan dapat dikatakan berhasil pada siklus III ini dimana peneliti telah benar-benar memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan keberhasilan belajar anak kelompok B TK Pertiwi Ngandong Gantiwarno Klaten tahun pelajaran 2012/2013.

4. Perbandingan dan peningkatan pembelajaran siklus I, II dan III

Peneliti telah mencari data awal yang diperoleh dari hasil observasi, peneliti menemukan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan dapat diperbaiki disetiap siklusnya. Berdasarkan perencanaan, tindakan, observasi, analisi dan refleksi sudah baik berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Hasil dalam proses belajar mengajar dengan metode cerita dengan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak semakin meningkat terdapat sebelas anak yang sangat berani dalam bertanya menjawab maupun memberikan idenya tiga orang anak pada dasarnya sudah baik. Pada siklus III ini persentase

keberhasilan yaitu 90% ,pada siklus II persentase keberhasilan 59% sedangkan siklus I 45,3% kemudian Prasiklus 25% terdapat peningkatan sebesar 65% dari prasiklus ke siklus III

Dengan demikian tindakan-tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam tiap siklus telah mengalami peningkatan yang signifikan, dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan presentase ketuntasan belajar anak sesuai dengan target dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode cerita dengan buku cerita bergambar.

D. SIMPULAN

Penelitian kali ini di lakukan di TK Pertiwi NGandong Gantiwarno Klaten. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan peningkatan yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui metode cerita dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak pada anak kelas B TK Pertiwi Ngandong Gantiwarno Klaten. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase bahasa lisan anak dari sebelum tindakan bahasa lisan anak sebesar 25% atau 3 anak, sampai dengan siklus II peningkatan bahasa lisan anak siklus I mencapai 45,3% atau 6 anak. peningkatan bahasa lisan anak siklus II mencapai 59% atau 8 anak dan peningkatan bahasa lisan anak pada siklus III mencapai 90 % atau 12 anak, Jadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus III adalah 65%. Penerapan metode cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak adalah sebagai berikut: Dalam pembukaan diawali dengan do'a bersama mengucapkan salam dan nyanyi bersama. Guru memberikan penjelasan tentang aturan-aturan yang berkaitan dengan kegiatan bercerita, memperkenalkan media yang akan digunakan dan memperkenalkan identitas buku. Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab yang berhubungan dengan kegiatan bercerita yang telah dilaksanakan. Memberikan reward pada anak. Sebagai penutup kegiatan diberikan kesimpulan positif pada anak didik

Sedangkan implikasi hasil penelitian Metode cerita bergambar pada anak biasanya banyak digunakan untuk meningkatkan bahasa lisan anak menambah kemandirian anak, dapat mengajukan pertanyaan, menebak-nebak yang kemudian

menemukan jawaban (reaksi kreatif) terhadap alur cerita yang mereka dengar, rentang perhatian anak terhadap cerita menjadi lebih panjang karena anak berkonsentrasi terhadap cerita, anak juga mampu mengorganisasikan kemampuan diri karena anak belajar dari pengalaman yang menabjubkan sehingga akan membangun kepercayaan diri terhadap apa yang disampaikan.

Metode cerita memnag sangat praktis membacakan buku cerita yang ada didalamnya dengan gambar-gambar yang menarik anak. Namun sebenarnya metode cerita cukup sulit karena dalam metode cerita sangat dibutuhkan konsentrasi anak yang tinggi dengan begitu anak akan menjadi paham dengan jalan ceritanya. Selain itu melalui cerita anak memperoleh kosakata baru, imajinasi anakpun dapat berkembang dan dari imajinasinya itu merupakan awal dari anak mengaitkan ide sehingga akan menghasilkan karya yang original sebagai bekal anak untuk menjadi pencerita yang alami. Dengan melihat cerita gambar anak akan sering mendapatkan kosa kata baru yang pada akhirnya kosakata itu dipakai untuk mengespresikan ide-ide kreatifnya.

Berdasarkan keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak, maka metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat diterapkan pada pembelajaran di Taman Kanak-Kanak untuk menumbuhkan kemampuan bahasa lisan anak menjadi anak yang mandiri dan berani.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwi, Junita, dkk. 2009. *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. Surakarta: UMS.

Gunari, Winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN ANAK MELALUI
METODE CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK
PERTIWI NGANDONG GANTIWARNOKLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
NASKAH PUBLIKASI**



Oleh :

SANTI KUSUMANINGRUM

NIM : A53B090253

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI
PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA LISANANAK
MELALUI METODE CERITA BERGAMBAR PADA ANAK
KELOMPOK B *TK PERTIWI NGANDONG*
GANTIWARNOKLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SANTI KUSUMANINGRUM

NIM : A530091253

Telah disetujui oleh Pembimbing I untuk dipertahankan di hadapan

Dewan Penguji Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing

Dr. Anam Sutopo, S.Pd, M.Hum

NIK. 849

Tanggal: 5 November 2012